



Pemudik Terjebak Macet Berjam-jam

JAKARTA—Kemacetan mulai terjadi di sejumlah ruas jalan yang dilalui pemudik dari Jakarta pada Kamis (28/4).

*Dany Saputra, Yosef Leon, & Herlambang Jati Kusumo
redaksi@jibinews.co*

Ruas jalan yang mengalami kemacetan panjang terutama terjadi di ruas tol Jakarta-Cikampek dan di *exit* Tol Merak.

Kemacetan terjadi karena melonjaknya jumlah pemudik yang akan menuju Sumatra dan sejumlah wilayah di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY.

► Kondisi lalu lintas yang macet disebabkan kebijakan buka-tutup jalan yang diberlakukan.

► Kemenhub mencatat peningkatan pergerakan penumpang umum di moda transportasi udara paling tinggi dibandingkan dengan moda transportasi lainnya.

Bahkan, sejumlah pemudik mengaku terjebak kemacetan selama enam jam.

Salah seorang pemudik dengan tujuan Lampung, Surya, mengaku sudah terjebak macet selama enam jam.

► Halaman 11

Pemudik Terjebak...

Hingga Kamis pukul 15.40 WIB, dia dan keluarga belum bisa menaiki kapal. "Macet pas keluar tol Merak. Pokoknya saya berangkat jam 08.00 WIB, itu sudah kena macet, pas mau keluar tol Merak," kata Surya.

Surya mengatakan kondisi lalu lintas yang macet disebabkan bukatutup jalan yang diberlakukan pihak kepolisian. "Ya karena dibuka-tutup gitu akses jalannya, jalan nanti tutup lagi," jelasnya.

Juru Bicara Kemenhub, Adita Irawati, mengatakan pihak pengelola jalan tol dan Korlantas Polri melakukan berbagai rekayasa lalu lintas guna mengatasi kemacetan tersebut. "Saat ini bisa dilihat dari pantauan CCTV maupun langsung di lapangan bahwa kemacetan sudah terurai dan Cikampek sudah mulai kondusif dilalui," ujar Adita dalam konferensi pers, Kamis.

Adapun, rekayasa lalu lintas yang dilakukan yakni *contraflow* dari KM 70 sampai dengan KM 86. Berbeda dengan arus mudik di jalan tol, Adita mengatakan pergerakan pemudik untuk transportasi umum terpantau cukup kondusif. Kendati demikian, dia mencatat adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya. "Ada antrean di beberapa simpul tetapi pada umumnya semua bisa tertangani dengan baik. Tidak ada penumpukan dan hal-hal yang perlu diantisipasi lebih lanjut," ujarnya.

Adapun, antisipasi lebih lanjut dilakukan pada Pelabuhan Merak, yang sempat padat akibat antrean pemudik untuk melakukan penyeberangan pada Senin (25/4) sampai dengan Selasa (26/4). Sebagai respons, Kemenhub menambah dermaga dan kapal penyeberangan untuk mengurai kemacetan dan mempercepat pengangkutan penumpang di Pelabuhan Merak.

Adita mengakui adanya peningkatan pergerakan kendaraan pribadi yang meninggalkan Jabotabek ke arah timur melalui Jalan Tol Jakarta-Cikampek. "Sedangkan untuk pergerakan kendaraan pribadi, berdasarkan data dari Jasa

Marga pada Selasa [26/4] atau H-6, lalu lintas meningkat hingga 89 persen. Jasa Marga kembali mencatat kenaikan hingga 141 persen pada Rabu [27/4] atau H-5 kemarin, jika dibandingkan dengan lalu lintas normal pada periode November 2021," katanya.

Ia menambahkan, untuk distribusi lalu lintas meninggalkan Jabotabek menuju ke tiga arah yaitu mayoritas sebanyak 471.044 kendaraan (49,5%) menuju arah Timur (Trans Jawa dan Bandung), 289.122 kendaraan (30,4%) menuju menuju arah Barat (Merak), dan 191.592 kendaraan (20,1%) menuju arah Selatan (Puncak).

Kemenhub mencatat peningkatan pergerakan penumpang umum di moda transportasi udara paling tinggi dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Adita menyampaikan, pergerakan penumpang keberangkatan terpadat ada di lima Bandara yakni Soekarno Hatta, Sultan Hasanuddin (Makassar), Juanda (Surabaya), Sepinggan (Balikpapan), dan Ngurah Rai (Bali). Pergerakan penumpang keberangkatan bus terpadat di lima terminal yakni Kertonegoro Ngawi, Purboyo (Surabaya), Ir. Soekarno (Klaten), Giwangan (Jogja), dan Tamanan (Kediri).

Selanjutnya, angkutan kereta api sebanyak 244.603 penumpang, dengan pergerakan penumpang terpadat di lima Daerah Operasi (Daop) yakni Daop I Jakarta, Daop II Bandung, Daop III Cirebon, Daop IV Semarang, dan Daop IX Jember.

Posko Angkutan

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwi Panti mengungkapkan imbauan mudik lebih dulu yang digaungkan pemerintah tampaknya mulai diterapkan masyarakat. "Kalau melihat arus lalu lintas, memang sudah mulai ramai khususnya pada moda kereta api dan pesawat. Tren arus kendaraan juga meningkat signifikan," katanya, Kamis.

Dinas Perhubungan DIY mencatat sebanyak 259.483 penumpang masuk dan sedikitnya 238.205

penumpang keluar DIY sampai Kamis di masa mudik Lebaran tahun ini. Petugas merekam data jumlah pemudik itu melalui sejumlah titik. "Kami melihat dan mencatat tren penumpang di lima terminal yang ada di wilayah DIY, dua stasiun kereta api dan dua bandara penerbangan," ungkapnya.

Adapun, puncak penumpang turun di wilayah Daerah Operasi (Daop) 6 akan terjadi pada Jumat (29/4), hari ini. Manajer Humas PT KAI Daop 6, Supriyanto mengatakan peningkatan jumlah penumpang turun di wilayah Daop 6, mulai terlihat sejak Selasa (26/4). Jika rata-rata pada *weekday* jumlah penumpang pada kisaran 4.000-7.000 penumpang, *weekend* rata-rata 7.000-11.000 penumpang. Selasa (26/4) jumlah penumpang turun di Daop 6 sebanyak 11.132 penumpang.

"Sudah mulai mengalami peningkatan. Perkiraan puncak mudik untuk penumpang turun pada 29 April. Total penumpang turun sementara di Daop 6, 208.592 penumpang," kata Supriyanto.

Sementara untuk penumpang naik dari Daop 6 total 205.739 penumpang. Sudah tercapai 72% dari program penumpang sebanyak 282.926 penumpang. "Puncak penumpang naik tertinggi pada 7 Mei," ucap Supriyanto.

Komandan Regu di Terminal Giwangan, Agung B.S mengatakan sejak H-7 lebaran, kedatangan pemudik kebanyakan dari acara mudik gratis. Sementara pemudik umum belum ada lonjakan signifikan. "Terminal cenderung sepi, armada reguler belum semua *full*, penumpang masih enggak ada," ujarnya.

Kondisi yang berbeda menurutnya terjadi pada 2019 sebelum pandemi. Penumpang bahkan sampai kewalahan mencari armada. Lalu pada 2020 dan 2021 saat mudik dilarang terminal amat sepi. "2022 kru bercerita prediksi meleset. Pemerintah bebaskan mudik, armada agak bebas, ternyata terminal tidak ada lonjakan signifikan," katanya.

(Antara/Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Terminal			

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005